

PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN BIAYA PADA PT. GARUDA INDONESIA CABANG MAKASSAR

Nur Aisyah*)

Abstract : The aim of the study was to know the application of cost accounting at PT. Garuda Indonesia Branch Makassar. The data used is the qualitative and quantitative data. Source data used are primary data obtained by collecting data from companies, the data for which annual financial statements consisting of three divisions, namely the Finance Division, Marketing Division, and the Division of stations as well as secondary data obtained by direct observation to the field, study the good library of books, as well as from internet sites that are relevant to the subject of research, and conduct interviews with the parties associated with the research. The analytical method used is comparative descriptive that describes and compares the application of cost accounting done at PT. Garuda Indonesia Makassar branch with accounting liability costs by Mulyadi. The results showed that the application of cost accounting done at PT. Garuda Indonesia Makassar branch in accordance with the application of accounting costs by Mulyadi.

Keyword: application of cost accounting

PENDAHULUAN

Dalam suatu kegiatan usaha, baik itu perusahaan besar atau kecil tujuan utamanya adalah memperoleh keuntungan yang maksimal dalam rangka mempertahankan kelangsungan usahanya. Sehubungan dengan adanya penerapan akuntansi pertanggung jawaban biaya untuk menciptakan iklim yang baik guna menunjukkan kelangsungan hidup serta perkembangan perusahaan itu sendiri. Dengan adanya sistem dan pertanggungjawaban yang baik maka perusahaan dapat melaksanakan kegiatan secara efisien dan efektif.

Pimpinan perusahaan membutuhkan suatu sistem pertanggungjawaban biaya untuk mencapai tujuan. Kebutuhan akan laporan ini dapat dipenuhi dengan adanya sistem dan pertanggung jawaban yang memadai dalam pengelolaan kegiatan. Informasi akuntansi pertanggungjawaban merupakan cara yang ditempuh oleh top manajemen untuk membagi organisasi menjadi segmen-segmen tertentu, dimana masing-masing segmen mempunyai otonomi untuk mengatur pusat pertanggungjawaban, dengan cara demikian diharapkan pencapaian tujuan suatu organisasi secara keseluruhan akan cepat tercapai. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan akuntansi pertanggungjawaban guna menunjang pengendalian biaya pada perusahaan atau organisasi. Semakin baik penerapan akuntansi

pertanggungjawaban biaya pada perusahaan maka akan semakin baik pula pengendalian biaya.

Agar dapat bersaing dan bertahan di dunia ekonomi yang semakin kompetitif, strategi manajemen yang mutlak sangat dibutuhkan. Strategi merupakan perencanaan yang besar, menetapkan secara umum ke arah mana organisasinya bergerak yang diinginkan manajemen. Kebutuhan untuk memformulasikan strategi biasanya timbul dalam merespon ancaman yang diterima atau adanya kesempatan. Manajemen dituntut untuk dapat mengelola semua sumber daya yang dimiliki seperti modal, tenaga kerja, teknologi serta sumber daya lainnya secara efektif dan efisien dalam usaha mencapai tujuan perusahaan, yaitu laba yang optimal.

Penerapan akuntansi merupakan salah satu faktor yang mendukung implementasi strategi, sedangkan strategi itu sendiri merupakan rencana untuk pencapaian tujuan organisasi dan menunjukkan bahwa konsep desentralisasi (penerapan akuntansi pertanggungjawaban biaya) dan diversifikasi perusahaan berpengaruh positif terhadap efektivitas implementasi strategi. Metode ini telah banyak memberikan manfaat diantaranya peningkatan tanggung jawab bawahan dalam melaksanakan pekerjaannya dan mengetahui seberapa besar tanggung jawab yang telah diberikan.

PT. Garuda Indonesia Cabang Makassar adalah salah satu dari sekian banyak meskapai

penerbangan Indonesia yang telah berdiri pada masa perjuangan kemerdekaan Indonesia dan telah menjadi duta bangsa dalam penerbangan ke berbagai penjuru dunia serta jaringan rute domestik yang terpencair di seluruh Indonesia. PT. Garuda Indonesia Cabang Makassar telah menetapkan akuntansi pertanggungjawaban biaya. Dalam menjalankan operasinya, PT. Garuda Indonesia Cabang Makassar berpedoman pada anggaran yang telah dibuat masing-masing divisi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka salah satu kasus yang penulis kemukakan adalah: "Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Biaya".

Sehubungan dengan masalah pokok penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi pertanggungjawaban biaya yang selama ini dijalankan pada PT. Garuda Indonesia Cabang Makassar.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian Akuntansi

Menurut Sadeli Lili (2014:2) Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut. Adapun Menurut Jusup (2001:5) definisi akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi. Definisi ini menunjukkan bahwa kegiatan akuntansi merupakan tugas yang kompleks dan menyangkut bermacam-macam kegiatan. Pada dasarnya akuntansi harus:

1. Mengidentifikasi data mana yang berkaitan atau relevan dengan keputusan yang akan diambil.
2. Memproses atau menganalisis data yang relevan.
3. Mengubah data menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan

Akuntansi Pertanggungjawaban dan Pusat-pusat Pertanggungjawaban

Informasi akuntansi pertanggungjawaban merupakan cara yang ditempuh oleh top

manajemen untuk membagi organisasi menjadi segmen-segmen tertentu, dimana masing-masing segmen mempunyai otonomi untuk mengatur pusat pertanggungjawaban, dengan cara demikian diharapkan pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan akan cepat tercapai. Pada umumnya pembentukan pusat pertanggungjawaban erat kaitannya dengan adanya tujuan/alasan tertentu yang ingin dicapai organisasi.

Menurut Baldrick Sirager dkk (2013:172) akuntansi pertanggungjawaban adalah sistem akuntansi yang dirancang sedemikian baik sehingga dapat mencatat dan melaporkan pendapatan dan/atau biaya yang timbul akibat pelaksanaan suatu aktifitas kepada manajer yang bertanggung jawab terhadap aktifitas tersebut.

Menurut Hansen and Mowen (2005:482) mengemukakan pengertian akuntansi pertanggungjawaban sebagai berikut: "*Responsibility accounting is a system that measure the result of each responsibility center according to the information managers need to operate their center*".

Definisi di atas menyatakan bahwa akuntansi pertanggungjawaban adalah sistem yang mengukur hasil dari setiap pusat pertanggungjawaban sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh manajer untuk mengoperasikan pusat-pusatnya. Walaupun definisi pertanggungjawaban yang dikemukakan oleh para ahli di atas berbeda-beda berdasarkan sudut pandang masing-masing, namun pada intinya sama yaitu mengakui adanya pusat-pusat pertanggungjawaban dalam organisasi.

Dalam organisasi perusahaan, penentuan daerah pertanggungjawaban dan manajer yang bertanggung jawab dilaksanakan dengan menetapkan pusat-pusat pertanggungjawaban dan tolak ukur kinerjanya dalam suatu perusahaan.

Menurut Hansen dan Mowen (2005:560) adalah "Pusat pertanggung

jawaban (*responsibility center*) merupakan suatu segmen bisnis yang manajernya bertanggung jawab terhadap serangkaian kegiatan-kegiatan tertentu.

Menurut Mardiasmo (2005:47) mengemukakan empat jenis pusat pertanggungjawaban, yaitu:

1. Pusat biaya (*expense center*)
Pusat biaya adalah pusat pertanggungjawaban yang prestasi manajernya dinilai berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan.
2. Pusat pendapatan (*revenue center*)
Pusat pendapatan adalah pusat pertanggungjawaban yang prestasi manajernya dinilai berdasarkan pendapatan atau pengasilan yang dihasilkan.
3. Pusat laba adalah (*profit center*)
Pusat laba adalah pusat pertanggungjawaban yang diinput atau output dalam satuan moneter.
4. Pusat investasi (*investment center*)
Pusat investasi adalah pusat pertanggungjawaban yang prestasi manajernya dinilai berdasarkan laba yang dihasilkan dikaitkan dengan investasi yang ditanamkan pada pusat pertanggungjawaban yang dipimpinya.

Pengertian dan Klasifikasi Biaya

Menurut Mursyidi (2008:17) Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud yang dapat diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau akan terjadi untuk pencapaian tertentu. Dari pendapat tersebut, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa biaya adalah pengorbanan ekonomis atau pengeluaran-pengeluaran dari sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang untuk mencapai tujuan tertentu.

Informasi biaya yang berbeda dapat dihasilkan dengan mengklasifikasi biaya secara berbeda pula. Pada dasarnya biaya dapat diklasifikasi berdasarkan:

1. Ketertelusuran biaya
2. Perilaku biaya
3. Fungsi pokok perusahaan
4. Elemen biaya produksi

Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya

Informasi akuntansi pertanggungjawaban yang berupa informasi yang akan datang bermanfaat untuk penyusunan anggaran. Sedangkan informasi akuntansi pertanggungjawaban yang berupa informasi masa lalu bermanfaat sebagai penilai prestasi manajer pusat pertanggungjawaban dan menjadi motivator manajer dalam suatu organisasi. Manfaat akuntansi pertanggungjawaban sebagai penilai prestasi atau kinerja manajer sangat penting bagi organisasi karena menekankan hubungan antara bekerja secara efisien dan efektif. Efektif dapat diartikan sebagai kemampuan suatu pusat pertanggungjawaban untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu organisasi, atau suatu pusat pertanggungjawaban melaksanakan tugasnya sebaik mungkin. Semakin besar kontribusi keluaran suatu pusat pertanggungjawaban terhadap pencapaian tujuan perusahaan, semakin efektif kegiatan pusat pertanggungjawaban tersebut. Efisien biasanya dibandingkan dengan standar atau anggaran yang ditentukan.

Suatu pusat pertanggungjawaban dinamakan efisiensi jika pertanggungjawaban tersebut:

1. Menggunakan input atau masukan yang lebih kecil untuk menghasilkan output yang lebih besar.
2. Menggunakan input atau masukan yang sama untuk menghasilkan output yang lebih besar.

Pengukuran Kinerja Manajemen

Pengukuran kinerja atau prestasi manajer pada dasarnya merupakan penilaian perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang dimainkannya dalam mencapai tujuan organisasi. Penilaian kinerja merupakan salah satu proses dalam pengendalian manajemen yang berhubungan dengan evaluasi dan perbandingan antara rencana dan realisasi atau hasil yang dicapai, menganalisis penyimpangan yang terjadi, serta perbaikan yang akan dilakukan.

Pengukuran kinerja mempunyai peranan yang penting dalam mendorong efisiensi dan efektifitas kegiatan perusahaan. Oleh karenanya, dalam pengukuran kinerja manajer pusat pertanggungjawaban dalam organisasi digunakan

efisien dan efektifitas sebagai kriteria. Efisiensi merupakan perbandingan antara keluaran dan masukan atau *output* yang dihasilkan dari jenis *input* yang digunakan. Tuntutan terhadap efisiensi tidak dapat dihindarkan dengan semakin berkembangnya suatu perusahaan atau organisasi. Oleh karena itu, diperlukan penyusunan anggaran dan standar sebagai alat perencanaan, koordinasi dan pengendalian. Sedangkan efektifitas adalah hubungan antar keluaran atau output suatu pusat pertanggungjawaban dengan sasaran yang harus dicapai pada suatu organisasi. Manajer suatu pusat pertanggungjawaban dinilai lebih efektif jika pusat pertanggungjawaban tersebut dapat memberikan kontribusi yang lebih besar untuk mencapai sasaran perusahaan secara keseluruhan sehingga dapat tercapai sesuai dengan keinginan.

Hipotesis

Berdasarkan masalah pokok yang telah dikemukakan maka dapat diajukan hipotesis yang merupakan dasar untuk melakukan pembahasan selanjutnya yaitu: diduga bahwa penerapan akuntansi pertanggung jawaban biaya pada PT. Garuda Indonesia Cabang Makassar belum sesuai dengan tata cara penerapan akuntansi pertanggungjawaban biaya menurut Mulyadi.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data kualitatif, yaitu terdiri dari pengumpulan data non angka yang sifatnya deskriptif antara lain : gambaran umum perusahaan, sejarah singkat perusahaan, dan lain-lain.
- b. Data kuantitatif, yaitu terdiri dari data yang berupa angka-angka seperti laporan laba rugi dan semua data yang relavan dengan objek penelitian.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara penulis dengan pihak-pihak perusahaan seperti

bagian keuangan perusahaan dan orang-orang yang berkompeten.

- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dan sudah terolah dengan didapatkan lewat dokumen-dokumen

Metode Pengumpulan Data

Baso Madiung (2015;23) menjelaskan bahwa ada beberapa teknik pengumpulan data yang dikenal, yaitu studi kepustakaan, pengamatan (observasi), wawancara (*interview*), dan daftar pertanyaan (kuisisioner). Terkait dengan teknik-teknik pengumpulan data yang tersebut di atas, pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Penelitian pustaka (*library Reseach*),
2. Penelitian lapangan (*Field Reseach*)

Metode Analisis

Adapun metode analisis yang digunakan dalam pembahasan ini adalah metode deskriptif komparatif. deskriptif komparatif adalah penggambaran atau penjabaran tentang penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban biaya pada PT. Garuda Indonesia Cabang Makassar yang kemudian dibandingkan dengan akuntansi pertanggungjawaban biaya yang dikemukakan oleh Mulyadi, yaitu menggambarkan penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban biaya perusahaan dengan teori-teori tentang akuntansi pertanggung jawaban dengan mengacu pada 5 syarat sebagaimana dikemukakan oleh Mulyadi (2001:140) yaitu sebagai berikut :

1. Struktur organisasi yang menetapkan secara tegas wewenang dan tanggung jawab tiap tingkatan manajemen.
2. Anggaran biaya yang disusun untuk tiap tingkatan manajemen.
3. Penggolongan biaya sesuai dengan dapat dikendalikan atau tidaknya biaya oleh manajemen tertentu dalam organisasi.
4. Sistem akuntansi biaya disesuaikan dengan struktur organisasi.
5. Sistem pelaporan kepada manajer yang bertanggungjawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akuntansi Pertanggungjawaban Pada PT. Garuda Indonesia Cabang Makassar

Struktur Organisasi Akuntansi Pertanggungjawaban

Struktur organisasi merupakan susunan sistem hubungan antar posisi-posisi kepemimpinan yang ada dalam suatu organisasi. Struktur tersebut adalah hasil dari perhitungan dan kesadaran tentang pentingnya perencanaan atau kekuasaan tanggung jawab dan spesialisasi setiap anggaran organisasi. Struktur organisasi dalam suatu perusahaan sangat penting untuk pencapaian tujuan perusahaan.

Dalam struktur organisasi PT. Garuda Indonesia Cabang Makassar perusahaan membagi kedalam beberapa tingkatan manajemen yaitu pada tingkatan atas adalah *general* manajer yang kemudian membawahi beberapa manajer yaitu *financial* manajer, *station* manajer dan *sales* manajer.

PT. Garuda Indonesia Cabang Makassar juga dalam penerapannya telah mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab dan manajemen tingkat atas kepala manajemen yang lebih rendah. Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa PT. Garuda Indonesia Cabang Makassar telah menerapkan struktur organisasi yang baik dalam memenuhi suatu bentuk pertanggung jawaban biaya.

Biaya Anggaran Disusun Tiap Tingkatan Manajemen

Manajemen konvensional dulunya melakukan penyusunan anggaran dengan sistem *top-down*, penerapan sistem ini mengakibatkan kinerja bawahan atau pelaksana anggaran menjadi tidak efektif karena target yang diberikan terlalu menuntut namun sumber daya yang diberikan tidak mencukupi. Dalam proyeksi atasan/pemegang kuasa anggaran kurang mengetahui potensi dan hambatan yang dimiliki oleh bawahan/pelaksana anggaran sehingga memberikan target yang sangat menuntut dibandingkan dengan kemampuan bawahan/pelaksana anggaran.

PT. Garuda Indonesia Cabang Makassar dalam menyusun anggarannya menggunakan

metode *bottom up –top down*, atau juga disebut anggaran partisipatif. Alasan mengapa memilih metode ini dikarenakan apabila bawahan/pelaksana anggaran ikut berpartisipasi dalam penyusunan anggaran maka menghasilkan pengungkapan informasi privat yang mereka miliki. Atasan/ pemegang kuasa anggaran menerima informasi yang belum mengetahui sebelumnya dan meningkatkan akurasi pemahaman terhadap bawahan/ pelaksana anggaran sehingga semakin mengurangi informasi asimetris dalam hubungan atasan/ pemegang kuasa anggaran dan bawahan/ pelaksana anggaran, dalam hal ini kepala bagian dengan kepala sub bagian. Bila bawahan/ pelaksana anggaran diberi kesempatan untuk memberikan masukan berupa informasi yang dimilikinya kepala atasan/ pemegang kuasa anggaran sehingga atasan/ pemegang kuasa anggaran akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pengetahuan yang relevan dengan tugas dan tanggung jawab.

Proses penerapan anggaran dalam PT. Garuda Indonesia Cabang Makassar melibatkan seluruh komponen yang ada dalam perusahaan mulai dari *general* manajer sampai ke *low* manajer yang mewakili staf lain dalam perusahaan. Proses penyusunan dimulai pengajuan anggaran program tiap departemen, dimana dalam pembuatannya melibatkan manajer setiap seksi.

Berdasarkan system penyusunan anggaran PT. Garuda Indonesia Cabang Makassar dapat dikatakan telah menerapkan akuntansi pertanggung jawaban karena diikuti sertakannya semua manajer dalam penyusunan anggaran biaya, sehingga menimbulkan partisipasi mereka dalam mencapai target yang diinginkan. Dengan demikian setiap manajer merasa mempunyai anggaran tersebut dan bersedia dinilai berdasarkan anggaran yang dibuat.

Biaya terkendali dan tak terkendali serta klasifikasi Biaya

Tabel 1. Anggaran dan Realisasi Biaya STATION DIVISION Periode januari s/d Desember 2013

kode	Uraian	Realisasi (Rp)	Anggaran (Rp)	Selisih (Rp)
1	2	3	4	5
	BIAYA TERKENDALI			
	Gaji Pokok	1.279.011.794	679.060.812	599.950.982
	Biaya personal	1.660.821.532	1.735.854.359	(75.032.827)
	Biaya workshop	3.871.000	86.725.991	(82.854.991)
	Biaya Perjalanan Dinas	79.041.830	37.406.980	41.634.850
	Biaya Sewa	3.428.245.338	3.133.454.117	294.791.221
	Biaya utility	3.460.980.987	4.940.295.444	(1.479.314.457)
	Biaya Keanggotaan	0	23.300.004	(23.300.004)
	Biaya Komsumsi	88.902.032	181.060.968	(92.158.936)
	Biaya Penyusutan	69.498.000	191.244.528	(121.746.528)
	Biaya Tenaga Kerja Temporer	702.856.703	695.882.076	6.974.627
		10.773.229.216	11.704.285.279	(931.056.063)
	BIAYA TAK TERKENDALI			
	Biaya Pemeliharaan dan Reparasi Aircraft And Traffic Servising	73.676.407	45.000.000	28.676.407
		1.976.075	3.600.000	(1.623.925)
		75.652.482	48.600.000	27.052.482
	TOTAL	10.848.881.698	11.752.885.279	(904.003.581)

Sumber: PT. Garuda Indonesia Cabang Makassar (Data Hasil Olahan)

Analisis hasil selisih yang terjadi pada laporan pertanggungjawaban untuk devisi station :

Biaya Terkendali

a. Gaji Pokok

Pada gaji pokok dibagian stasiun terjadi selisih sebesar Rp. 599.950.982 hal ini disebabkan terjadinya kenaikan gaji karyawan dan mutasi pegawai yang tidak dianggarkan.

b. Biaya Personal

Untuk biaya personal terjadi selisih yang merugikan sebesar Rp 75.032.827 hal ini disebabkan banyaknya gaji honor yang dikeluarkan.

c. Biaya Workshop

Pada biaya workshop juga terjadi selisih yang negatif sebesar Rp 82.854.991 hal ini disebabkan banyaknya kegiatan seminar yang dilakukan.

d. Biaya Perjalanan Dinas

Pada biaya perjalanan dinas memberikan selisih yang positif sebesar Rp 41.634.850 hal ini disebabkan oleh kurangnya perjalanan dinas yang dilakukan oleh karyawan PT. Garuda Indonesia.

e. Biaya Sewa

Untuk biaya sewa terjadi selisih yang menguntungkan sebesar Rp 298.791.221 hal ini disebabkan sedikitnya anggaran yang dikeluarkan.

f. Biaya Utility

Untuk biaya utility terjadi memberikan selisih yang merugikan sebesar Rp 1.479.314.457 hal ini

disebabkan banyaknya biaya-biaya yang terjadi misalnya biaya pelayanan, biaya peranko, dan koneksi langsung.

g. Biaya Keanggotaan

Untuk biaya keanggotaan juga memberikan selisih yang merugikan sebesar Rp 23.300.004 hal ini disebabkan banyaknya biaya langganan dan keanggotaan yang dianggarkan sedangkan relisasinya tidak ada.

h. Biaya Komisi

Untuk biaya komisi juga memberikan selisih yang merugikan sebesar Rp 92.158.936 hal ini disebabkan karna kurangnya persediaan komsumsi kantor yang digunakan.

i. Biaya Penyusutan

Pada biaya penyusutan terjadi selisih yang merugikan sebesar Rp 121.746.528 hal ini disebabkan tidak adanya biaya penyusutan pada perangkat keras dan perangkat lunak.

j. Biaya Tenaga Kerja Temporer

Untuk biaya tenaga kerja temporer memberikan selisih yang menguntungkan sebesar Rp 6.974.627 hal ini disebabkan kurangnya biaya yang dianggarkan.

Biaya Tak Terkendali

Biaya Pemeliharaan dan Reparasi

Untuk biaya pemeliharaan dan reparasi menghasilkan keuntungan yang sangat baik sebesar Rp 28.676.407 hal ini disebabkan

kurangnya biaya perbaikan pada PT. Garuda Indonesia.

Servis Pesawat Terbang

Pada biaya servis pesawat mendapatkan selisih yang merugikan sebesar Rp 1.623.923 dikarenakan adanya biaya ekspedisi

System Pelaporan Biaya/Realisasi Biaya

Laporan pertanggungjawaban biaya dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan tiap-tiap manajer sebagai jenjang organisasi. Laporan ini disusun dengan dasar sebagai berikut:

- a. Jenjang terbawah yang diberi laporan ini adalah tingkat manajer bagian/divisi, dimana supervisor dari tiap bagian/divisi memberikan laporan pertanggungjawaban biaya kepada manajer bagian/divisi tersebut.
- b. Manajer jenjang terbawah diberi laporan pertanggungjawaban biaya yang berisi rincian realisasi biaya dibandingkan dengan anggaran biaya yang disunnya.
- c. Manajer jenjang diatasnya diberi laporan mengenai biaya pusat pertanggungjawaban sendiri dan ringkasan biaya yang dikeluarkan oleh manajer-manajer yang berada dibawahnya, yang disajikan dalam bentuk perbandingan dengan anggaran mana yang disusun oleh masing-masing manajer yang bersangkutan.

- d. Semakin keatas laporan pertanggung jawaban biaya yang disajikan semakin ringkas.

Perbandingan Akuntansi Pertanggung jawaban Biaya Pada PT.Garuda Indonesia Cabang Makassar dengan Akuntansi Pertanggungjawaban Biaya Oleh Mulyadi

Beberapa faktor berikut menurut Mulyadi adalah hal-hal yang harus diperhatikan oleh sebuah perusahaan dalam menjalankan akuntansi pertanggung jawaban biaya yang baik, yaitu :

1. Struktur organisasi yang menetapkan secara tegas wewenang dan tanggung jawab tiap tingkatan menejemen.
2. Anggaran biaya yang disusun untuk tiap tingkatan menejemen.
3. Penggolongan biaya sesuai dengan dapat dikendalikan tidaknya biaya oleh menejemen tertentu dalam organisasi.
4. Sistem akuntansi biaya disesuaikan dengan struktur organisasi.
5. Sistem pelaporan biaya kepada menejer yang bertanggungjawab.

Berikut ini adalah tabel perbandingan antara akuntansi pertanggungjawaban yang dijalankan PT. Garuda Indonesia Cabang Makassar dengan akuntansi pertanggung jawaban yang dikemukakan oleh Mulyadi.

Tabel 2. Perbandingan Akuntansi pertanggungjawaban menurut PT Garuda Indonesia Cabang Makassar dengan menurut Mulyadi

No	Menurut Perusahaan	Menurut Mulyadi	Sesuai / Tidak sesuai
1.	Pada struktur organisasi PT. Garuda Indonesia telah menjalankan secara jelas tugas wewenang dan tanggungjawab tiap elemen-elemen pada struktur organisasi tersebut.	Struktur organisasi yang menetapkan secara tegas wewenang dan tanggung jawab tiap tingkatan menejemen.	Sesuai
2.	Anggaran biaya yang disusun pada PT. Garuda indonesia bukan hanya dilakukan oleh divisi keuangan saja tetapi juga oleh seluruh divisi yang ada yaitu: divisi keuangan, divisi stasiun, dan divisi penjualan.	Anggaran biaya yang disusun untuk tiap tingkatan menejemen.	Sesuai
3.	Penggolongan biaya pada PT. Garuda Indonesia telah memisahkan antara biaya terkendali dan biaya tak terkendali.	Penggolongan biaya sesuai dengan dapat dikendalikan tidaknya biaya oleh menejemen tertentu dalam organisasi.	Sesuai
4.	Pada sistem akuntansi biaya PT. Garuda Indonesia telah menyesuaikan dengan struktur organisasi perusahaan dapat dilihat pada proses penetapan anggaran yang telah menetapkan dengan jelas wewenang tiap tingkatan menejemen.	Sistem akuntansi biaya disesuaikan dengan struktur organisasi.	Sesuai
5.	Masing-masing divisi melakukan pelaporan anggaran kepada menejer masing-masing.	Sistem pelaporan biaya kepada menejer yang bertanggung jawab.	Sesuai

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan penulis yang telah dimukakan pada bab sebelumnya yaitu penerapan akuntansi pertanggungjawaban biaya pada PT. Garuda Indonesia Cabang Makassar telah sesuai dengan akuntansi pertanggungjawaban biaya yang dikemukakan oleh Mulyadi untuk akuntansi pertanggung jawaban biaya agar dapat berjalan dengan baik, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Struktur organisasi pada PT. Garuda Indonesia Cabang Makassar telah memenuhi syarat diterapkannya akuntansi pertanggungjawaban biaya karna telah menerapkan secara tegas dan jelas wewenang dan tanggung jawab dari tingkat atas ketingkat yang lebih rendah, dan laporan pertanggung jawabannya telah berjalan dengan baik karena telah membandingkan anggaran dengan realisasinya. Selain itu, penetapan anggaran yang dibuat PT. Garuda Indonesia Cabang Makassar juga sudah berjalan dengan baik karna setiap tingkatan manajemen mempertanggung jawabkan anggaran yang telah dibuatnya. Dalam hal penggolongan biaya dari laporan pertanggungjawaban, PT. Garuda Indonesia Cabang Makassar telah memisahkan antara biaya terkendali dan tak terkendali dalam pelaporan biayanya, sehingga mudah untuk mengukur kinerja pusat pertanggung jawabannya. Di samping itu, sistem akuntansi biaya PT. Garuda Indonesia Cabang Makassar juga sudah menyesuaikan dengan struktur organisasi perusahaan yang dapat dilihat melalui proses penetapan anggaran yang telah menetapkan dengan jelas wewenang tiap tingkatan manajemen. Dengan diterapkannya akuntansi pertanggung jawaban biaya pada PT. Garuda Indonesia Cabang

Makassar maka pihak manajemen dapat mengukur kinerja manajer pusat pertanggung jawaban didalam perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baldrik Sirage, dkk. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Baso Madiung. 2015. *Penuntun Penelitian Hukum*. Makassar: Fakultas Hukum Universitas 45 Makassar.
- Hansen dan Mowen. 2005. *Manajemen Accounting*. International Thopson Publishing: South Westom.
- Jusup. 2001. *Dasar-dasar Akuntansi*. Edisi Enam. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Mardiasmo. 2005. *Akuntansi Sektor Pablik*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Edisi pertama. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Mursyidi. 2008. *Akuntansi Biaya*. Cetakan Pertama. Bandung: Aditama
- Sadeli Lili. 2014. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Edisi pertama. Jakarta: Bumi Aksara.

***) Penulis adalah Dosen pada Jurusan Manajemen STIE TridHarma Nusantara email: nuraisyah.se.mak@gmail.com**